

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini mengulas beberapa isu penting terkait penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah penelitian (Bagian 1.1), rumusan masalah penelitian (Bagian 1.2), tujuan penelitian (Bagian 1.3), manfaat penelitian (Bagian 1.4), definisi operasional (Bagian 1.5), dan struktur penulisan proposal tesis (Bagian 1.6).

1.1 Latar Belakang

Sikap merupakan sebuah tanggapan terhadap suatu hal atau kejadian yang diekspresikan dalam sebuah tindakan. Dengan kata lain, sikap adalah reaksi yang diekspresikan melalui sebuah tindakan. Azwar (2010, hlm. 3) mendefinisikan sikap sebagai suatu reaksi atau respons yang memunculkan perilaku individu terhadap objek dengan cara-cara tertentu. Lebih lanjut, Sarnoff (dalam Sarwono, 2009, hlm. 205) memandang sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap objek-objek tertentu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari La Pierre (dalam Azwar, 2003, hlm. 189) yang mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.

Kemudian, suatu sikap akan bernilai lebih apabila diungkapkan oleh orang yang memiliki pengaruh pada lingkungannya atau lebih dikenal dengan istilah tokoh publik. Tokoh publik dianggap sebagai representasi dari masyarakat dimana melalui mereka aspirasi-aspirasi masyarakat dapat tersampaikan dengan baik kepada pihak-pihak yang berkuasa. Oleh karena itu, seorang tokoh publik dituntut untuk bersikap kritis dan responsif terhadap dinamika yang terjadi di masyarakat.

Seperti halnya pada kasus pemindahan ibu kota dimana sejak pertama kali dicetuskan sampai diumumkan secara resmi Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur sebagai lokasi ibu kota negara yang baru pertentangan terjadi dimana-mana. Dibuktikan dengan data hasil survei nasional dari Lembaga Riset Median (2019) sekitar 45,3 persen responden survei menolak pemindahan ibu kota. Sebaliknya, hanya ada 40,7 persen responden yang

menyetujui pemindahan ibu kota, sedangkan 14 persen sisanya mengaku tidak tahu.

Pada kondisi ini, para tokoh publik berusaha untuk mencari simpati publik dengan beramai-ramai mengatasnamakan rakyat dalam menyampaikan argumennya. Kemajuan teknologi membuat para tokoh publik menggunakan media sosial sebagai media komunikasi politiknya. Hal tersebut didukung oleh banyaknya pengguna media sosial di Indonesia. Bahkan, perusahaan asal Inggris. *We Are Social*, menyebutkan bahwa di tahun 2020 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 160 juta pengguna atau sekitar 59 persen penduduk Indonesia aktif bermedia sosial. Sehingga tidak heran, segala bentuk kejadian yang terjadi akan menjadi bahan perbincangan di media sosial.

Begitu pun yang terjadi pada wacana pemindahan ibu kota Indonesia ke Kalimantan Timur. Data menyebutkan bahwa sejak pertama dicetuskan hingga akhir tahun 2020 pembahasan mengenai wacana tersebut menjadi topik utama yang di bahas di media sosial. Salah satu media sosial yang menyoroti wacana pemindahan ibu kota ini adalah media sosial *twitter*. Menurut riset yang dilakukan oleh Aline.id, hanya dalam jangka waktu empat hari atau rentang 26-29 Agustus 2019, percakapan di *twitter* mencapai 82.027 cuitan. Jumlah itu lebih banyak dari percakapan selama 25 hari sebelum pengumuman ibu kota baru atau rentang 1-25 Agustus 2019, yang mencapai 59.680 cuitan. Itu artinya, ada kenaikan percakapan di *twitter* hingga 37,44 persen setelah lokasi ibu kota baru diumumkan Presiden Jokowi. Hal tersebut menjadikan wacana pemindahan ibu kota sebagai *trending topic* di *twitter*.

Atas dasar tersebut, data *twitter* dianggap potensial serta representatif untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Terlebih, berdasarkan data dari *twitter* (2019) jumlah pengguna *twitter* di Indonesia mencapai 145 juta pengguna aktif setiap harinya. Dimana saat ini Indonesia diklaim sebagai salah satu pengguna aktif harian *twitter* paling besar di dunia. Lebih dari itu, *twitter* dianggap sebagai *platform* yang paling cepat penyampaian informasinya dibandingkan dengan *platform* lainnya. Sehingga tidak heran, tokoh publik menggunakan media sosial ini sebagai sarana

untuk mengekspresikan sikap terhadap setiap peristiwa yang terjadi khususnya mengenai wacana pemindahan ibu kota.

Kemudian, untuk menganalisis cuitan-cuitan tersebut, kajian ini akan menggunakan pendekatan teori *appraisal*. Teori *appraisal* sendiri merupakan perkembangan dari teori makna interpersonal yang diperkenalkan oleh Halliday (1975). *Appraisal* merupakan salah satu pisau analisis yang digunakan untuk mengungkap makna interpersonal dengan memfokuskan pada evaluasi sikap yang terdapat dalam sebuah teks (tuturan). Sehingga, dengan menggunakan teori *appraisal* ini sikap dan perasaan dapat terkomunikasikan dengan baik kepada pembaca atau mitra tutur (Martin dan Rose 2007, hlm. 26). Teori *appraisal* ini berkaitan dengan *attitude* (perasaan), *engagement* (pemosisian), dan *graduation* (pengaplikasian sikap) (Martin dan White, 2005, hlm. 35). Akan tetapi, pada penelitian ini fokus kajian yaitu terhadap sikap yang ekspresikan oleh tokoh publik dan reaksi masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, teori *appraisal* dengan fokus pada peranti *attitude* dianggap cocok untuk digunakan pada kajian ini.

Penggunaan teori *appraisal* sendiri bukan hal yang baru dilakukan. Banyak penelitian sebelumnya telah menggunakan teori ini dalam kajian-kajiannya. Ada yang menggunakan teori *appraisal* secara keseluruhan aspek, namun tidak sedikit yang memilih untuk fokus hanya pada salah satu peranti *appraisal* saja. Dikarenakan fokus penelitian ini terkait sikap tokoh publik yang diwujudkan dalam bentuk ujaran di media sosial. Maka dari itu, teori *appraisal* pada penelitian ini berfokus pada peranti *attitude* saja.

Penelusuran literatur menunjukkan terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan analisis *attitude* dalam kajiannya. Ada yang memilih menggunakan analisis *attitude* pada data teks berita, teks sastra, teks pidato, teks akademik, maupun teks yang berasal dari *platform* digital seperti media sosial. Penelitian yang meneliti data yang bersumber dari teks berita misalnya Ekawati (2015), Nazhira, dkk (2016), Bartley dan Benitez-Castro (2016), Chalimah, dkk (2018), Rezkiyana (2018) WU dan Xueai (2018) serta Kurniawan dan Aprilia (2019).

Selanjutnya, analisis *attitude* pada teks sastra misalnya kajian yang menyoroti jenis-jenis *attitude* yang terdapat dalam novel seperti yang dilakukan oleh Nurasih, Nababan, & Santosa (2018) dalam penelitian dan juga Iswandi, Nababan, & Djatmika (2018). Kemudian, Li & Gao (2013) dan Hadidi & bagheri-Parvin (2015) yang juga menganalisis novel dengan menggunakan *attitude appraisal*. Disamping itu ada penelitian dari Alsanafi, Noor, & Kadir (2019) yang menganalisis *appraisal* pada dialog sebuah drama.

Kajian yang menggunakan teks pidato untuk dianalisis menggunakan *attitude appraisal* pernah dilakukan oleh Priyatmojo (2011) dan Rohmawati (2016). Kajian yang sama pernah juga dilakukan oleh Zhang (2018). Terbaru, penelitian dari Zhu dan Wang (2020) yang menganalisis pidato.

Lebih lanjut, kajian *attitude appraisal* juga dapat diaplikasikan pada teks akademik dengan menganalisis teks akademik pada proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kajian yang dilakukan oleh Painter (2003) yang melihat interpersonal dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui sudut pandang *attitude appraisal*. Kemudian, Badklang dan Srinon (2018) yang menganalisis proses komunikasi dalam pembelajaran EFL di Thailand. Ada pula penelitian dari Fitriani, dkk (2018) menganalisis produk yang dihasilkan oleh siswa melalui proses pembelajaran serta Setyaningsih & Larassati (2019) melihat sikap yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kajian yang menggunakan data digital yang bersumber dari media sosial sebagai data penelitian dilakukan oleh Nur & Hadi (2016) yang menganalisis komentar yang dituliskan oleh para pengguna *Instagram* pada akun produk lipstik @kailijumei. Laudza (2017) yang menggunakan data komentar di media sosial youtube untuk melihat bagaimana sikap masyarakat terhadap isu khaliffyah terkait Maulid Nabi dalam ceramah keagamaan. Selain itu, kajian yang menyoroti aspek *attitude* di media sosial juga dilakukan oleh Deocampo (2018) dalam *Language and Attitudes of Invisible Minds: An Appraisal Analysis of Cyber Discourse*. Kemudian, penelitian dari Peters (2018) yang menganalisis data di media sosial UK.

Disamping itu, wacana politik dalam ranah *appraisal* juga pernah dibahas dalam beberapa penelitian. Mereka adalah Mayo dan Taboada (2017) yang mengkaji wacana politik terkait partisipasi perempuan dalam proses politik. Jin, J (2019) mengenai wacana tentang relasi *China-Dprk*". Selain itu, ada juga Thahara, dkk (2019) yang mengkaji kemarahan Prabowo terkait Reuni 212.

Berdasarkan penelusuran literatur diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan analisis *attitude* bisa digunakan dalam berbagai kasus dan berbagai jenis data penelitian. Dengan demikian, analisis *attitude* dapat diaplikasikan dalam berbagai kasus penelitian. Sehingga tidak heran, penelitian menggunakan analisis *attitude* untuk menganalisis data di media sosial khususnya *twitter*. Terlebih jika menelisik lebih jauh, penelitian yang membahas tentang wacana pemindahan ibu kota Indonesia ke Kalimantan Timur masih belum cukup mendapat perhatian peneliti bahasa. Akan tetapi, wacana tersebut merupakan isu besar bagi bangsa Indonesia dan keberlangsungannya masih cukup panjang. Sehingga, potensial untuk dijadikan bahan penelitian. Hal tersebut didukung dengan banyaknya pro-kontra dari tokoh publik terhadap wacana ini. Dilansir dari surat kabar kompas, tribune, detik.com beberapa politikus dari partai besar seperti PKB, PAN, Demokrat, dan Gerindra secara terang-terangan menolak dipindahkannya ibu kota ke Kalimantan Timur. Sikap yang berbeda justru ditunjukkan oleh politikus dari PDIP dan PSI yang memilih untuk memberikan dukungan secara penuh terhadap wacana ini.

Maka dari itu, studi ini berupaya mengisi kekosongan penelitian-penelitian yang ada dengan menganalisis *attitude appraisal* yang terdapat pada cuitan tokoh publik dan komentar terhadap cuitan tersebut. Hal tersebut dilakukan guna melihat lebih detail terkait wacana pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur dalam perspektif tokoh publik yang digambarkan melalui tulisannya di media sosial. Kemudian, melihat bagaimana reaksi masyarakat atas sikap tersebut khususnya masyarakat pengguna *twitter* dalam kolom komentar. Hingga pada akhirnya, citra politik yang ingin dibangun tokoh publik melalui wacana pemindahan ibu kota dapat tergambar melalui penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini analisis teori *appraisal* di fokuskan pada analisis *attitude appraisal* untuk mengungkap sikap tokoh publik dan juga masyarakat dibalik konflik wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur. Lebih spesifik lagi unsur-unsur tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur direalisasikan dalam bahasa *attitude* di media sosial *twitter*?
- 2) Bagaimana reaksi masyarakat pengguna *twitter* terhadap sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur direalisasikan dalam bahasa *attitude* di media sosial *twitter*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur direalisasikan dalam bahasa *attitude* di media sosial *twitter*.
- 2) Untuk mengungkap reaksi masyarakat pengguna *twitter* terhadap sikap tokoh publik terkait wacana pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur direalisasikan dalam bahasa *attitude* di media sosial *twitter*.

1.4 Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kajian linguistik khususnya dalam kajian *appraisal* serta memberikan inspirasi untuk penelitian berikutnya.

- 2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih menyadari bentuk-bentuk penyampaian pendapat di media sosial dan memahami bahwa setiap tuturan yang disampaikan dapat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Sehingga, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pemerintah semakin meningkat dan keputusan yang diambil pun dapat

membawa kesejahteraan untuk semuanya. Selain itu, tokoh publik juga dapat lebih memahami posisinya. Sebagai panutan sekaligus representasi dari masyarakat, mereka diharapkan lebih taktis dalam bertindak maupun berujar.

1.5 Definisi Operasional

Pada bagian ini berisi istilah kunci yang akan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu:

1) Linguistic sistemik fungsional (LSF)

Menurut Eggins (2004, hlm. 3), Linguistik sistemik fungsional adalah pendekatan terhadap bahasa yang berpusat pada bagaimana orang menggunakan bahasa satu sama lain dalam mencapai kehidupan sosial sehari-hari.

2) Teori *appraisal*

Teori *appraisal* dipahami sebagai *evaluative language*, bahwa setiap seseorang berbahasa, sesungguhnya di baliknya terdapat penilaian terhadap sesuatu yang disampaikan baik lisan maupun tertulis. Teori *appraisal* menyajikan alat analisis untuk memudahkan pembaca memahami isu berkaitan dengan sumber daya evaluatif dan negosiasi posisi intersubjektif, dan membuka area baru dari pengertian interpersonal. (Martin & Rose, 2007).

3) Sikap (*attitude*)

Sikap atau *attitude* merupakan bagian dari sistem *appraisal* yang menguraikan perasaan yang terdapat pada sebuah teks (Martin & White, 2005, hlm. 42). *Attitude* berkaitan dengan perasaan, termasuk reaksi perasaan terhadap seseorang atau suatu kejadian, penilaian tentang perilaku seseorang dan penilaian mengenai benda. Dalam linguistik, sikap seseorang dapat dilihat dengan bahasa serta bagaimana bahasa itu diaplikasikan dalam komunikasi.

4) Tokoh publik

Tokoh publik adalah orang yang dikenal luas oleh masyarakat karena profesi maupun kompetensinya dan dianggap sebagai pemengaruh dalam

kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia tokoh publik identik dengan pejabat politik dan juga yang berasal dari kalangan artis.

5) Wacana pemindahan ibu kota

Wacana pemindahan ibu kota merupakan isu lama di Indonesia. dimana Indonesia sudah berkali-kali merencanakan untuk memindahkan ibu kota dari Jakarta namun masih belum terlaksana hingga saat ini. Pembahasan mengenai hal pemindahan ibu kota kembali mencuat seiring dengan pernyataan resmi dari Presiden Jokowi pada Agustus 2019 yang akan memindahkan ibu kota ke Provinsi Kalimantan Timur.

1.6 Struktur Penulisan Tesis

Sistematika penulisan proposal tesis ini terdiri atas tiga bab. Setiap bab berisi beberapa subtopik yang memberikan informasi rinci mengenai topik yang dibahas.

Bab pertama berisi pendahuluan penelitian yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, definisi operasional, dan stuktur penulisan proposal tesis. Pada bab dua, penulis menyajikan teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini. Teori utama yang menjadi tumpuan dalam penelitian ini adalah teori *appraisal* yang kemudian berfokus pada representasi *attitude appraisal* pada sebuah respons di media sosial.

Kemudian pada bab ketiga terdapat pemaparan metodologi penelitian yang dibahas secara rinci. Mulai dari elaborasi desain penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, hingga teknik analisis. Bab keempat memaparkan temuan dan pembahasan data guna menjawab rumusan masalah pada bab pertama. Yang terakhir yaitu bab lima memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dengan berdasarkan ulasan-ulasan pada bab keempat serta menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.